Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI

Aldinna Fitria[1], Sutiyo Dani Saputro[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2]Dosen Prodi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: aldinafitria2000@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit yang menghalangi aliran udara pada saluran pernapasan yang mengakibatkan peradangan pada paru-paru yang berkembang dalam jangka panjang dan ditandai dengan sulit bernapas (sesak napas), batuk berdahak, dan mengi. Upaya untuk menurunkan sesak napas dan meningkatkan nilai saturasi oksigen yaitu dengan pemberian posisi *semi fowler*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di ruang IGD. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus, yang dilakukan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan memberikan posisi semi fowler selama 30 menit. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan bersihan jalan napas tidak efektif yang dilakukan tindakan keperawatan pemberian posisi *semi fowler* selama 1x pertemuan dalam waktu 30 menit. Didapatkan hasil terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen setelah diberikan posisi *semi fowler* selama 30 menit. Rekomendasi tindakan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

Kata kunci: PPOK, bersihan jalan napas, posisi *semi fowler*

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

NURSING CARE FOR PATIENTS WITH CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE IN FULFILLMENT OF OXYGENATION NEEDS

Aldinna Fitria[1], Sutiyo Dani Saputro[2]

[1]Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
[2]Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
Email: aldinafitria2000@gmail.com

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) obstructs the airflow in the respiratory tract. It generates lung inflammation that develops for a long occasion characterized by difficulty breathing (shortness of breath), coughing with phlegm, and wheezing. Efforts to reduce shortness of breath and increase oxygen saturation values are Semi-Fowler's Position. This study aimed to identify the description of nursing care in patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) in the emergency room (ER). It adopted a case study approach to explore the nursing care problem for patients with chronic obstructive pulmonary disease in fulfilling oxygenation needs by providing a Semi-Fowler's position for 30 minutes. The result of the case study presented the nursing care management for COPD patients in meeting oxygenation needs with ineffective airway clearance by nursing actions of a Semi-Fowler's position for one meeting within 30 minutes. The nursing actions could increase oxygen saturation value after 30 minutes of Semi-Fowler's Position. The study recommends the nursing actions of a Semi-Fowler's Position in patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD).

Keywords: COPD, Airway Clearance, Semi-Fowler's Position.

Translated by:

Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

LATAR BELAKANG

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit saluran napas yang berpotensi fatal dan bersifat progresif *non reversible* dengan karakteristik gejala adanya hambatan aliran udara di saluran napas kecil dan kerusakan parenkim paru yang umumnya ditandai dengan peradangan pada paru akibat populasi udara dan gas berbahaya (GOLD, 2019). Penyabab kejadian PPOK 80% karena merokok, populasi udara dan kerentanan terhadap infeksi yang terkait dengan penurunan kekebalan tubuh, malnutrisi, status ekonomi tendah dan gangguan fungsi otot pernapasan (Lin *et al*., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO*)* tahun 2018, menunjukkan bahwa 3,17 juta orang meninggal karena penyakit paru obstruktif kronik pada tahun 2016, yakni sebesar 6% dari semua kematian global. Hasil prevalensi tahun 2018 PPOK di Indonesia sebesar 2,4% dari penyakit lainnya (Riskesdas, 2018). Penyakit paru obstruktif kronik di Jawa Tengah menempati urutan ketujuh dengan jumlah kasus 31.817 atau sebesar 2,1%. Hasil prevalensi Jawa Tengah tahun 2017 kasus PPOK ditemukan sebesar 25.390 (Dinkes Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) pada tahun 2013, prevalensi kasus PPOK di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,4% di mana kasus tertinggi terdapat di kota Salatiga sebesar 0,66%. Menurut data yang didapatkan saat pengambilan kasus di RST Dr.Asmir Salatiga, tercatat pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 356 kasus pasien penyakit paru obstruktif kronik.

Penyebab utama PPOK antara lain asap rokok, polusi udara, dan partikel-partikel gas berbahaya. Penyakit PPOK akan berdampak negatif terhadap kesehatan penderita yang berumur >40 tahun, yang akan menyebabkan disabilitas penderitanya (Oemiati, 2013). Masalah utama yang menyebabkan penderita PPOK mencari pengobatan adalah sesak napas dan batuk yang diderita bersifat peristen dan progresif (PDPI, 2015). Salah satu karakteristik PPOK adalah kecenderungan untuk eksaserbasi. Eksaserbasi PPOK didefinisikan sebagai peristiwa akut

yang ditandai dengan semakin memburuknya kondisi penyakit pasien dari kondisi sebelumnya dan menyebabkan perubahan dalam pengobatan (GOLD, 2015). Menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI, 2015), PPOK dengan eksaserbasi akut ditandai dengan batuk atau sesak bertambah, sputum bertambah dan sputum berubah warna.

Saturasi oksigen adalah rasio antara jumlah oksigen aktual yang terkait oleh hemoglobin terhadap kemampuan global hemoglobin darah mengikat oksigen. Nilai normal saturasi oksigen adalah 95-100% (Djojodibroto, 2016).

Penatalaksanaan pada pasien PPOK dapat dilakukan tindakan secara farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis pada pasien PPOK adalah pemberian posisi *semi fowler* yang dapat membantu meningkatkan nilai saturasi oksigen. Menurut Suhatridias & Isnayati (2020) Posisi *semi fowler* dapat menurunkan sesak napas yang dialami oleh pasien PPOK. Posisi *semi fowler*, dimana kepala dan tubuh dinaikkan 45° membuat oksigen di dalam paru-paru semakin meningkat sehingga memperingan kesukaran napas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi" dengan mengaplikasikan pemberian posisi *semi fowler*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dilakukan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan memberikan posisi *semi fowler* selama 30 menit. Pengambilan data studi kasus ini dilakukan pada tanggal 17-22 Januari di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RST Dr. Asmir Salatiga. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih satu orang yang menderita penyakit PPOK dengan penurunan nilai saturasi oksigen yaitu Tn.S dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Subjek berusia 67 tahun, beragama islam, tidak sekolah, pekerjaannya sebagai pembuat gamelan, dan sudah menikah. Subjek datang ke IGD RST Dr. Asmir Salatiga pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 12.20 WIB dengan keluhan sesak napas, pasien sebelumnya sudah pernah dirawat dirumah sakit dengan keluhan yang sama dan sakit yang sama yaitu Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

Hasil pengkajian pasien mengatakan sesak napas sejak 3 hari yang lalu, sesak dirasa terus menerus dan disertai batuk namun sulit mengeluarkan dahak, adanya penggunaan otot bantu pernapasan, terpasang oksigen nasal kanul 3 liter/menit, pola napas *takipnea,* terdapat suara napas tambahan *wheezing, respiratory rate* 28x/menit, tekanan darah 185/115 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,2^{o}C, saturasi oksigen 95%, dan ada retraksi dinding dada.

Dari data hasil pengkajian yang diperoleh, maka dapat dirumuskan diagnosa keperawatan dalam kasus ini yang didasarkan pada keluhan utama dari beberapa karakteristik yang muncul, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan napas. Setelah melakukan pengkajian awal terkait dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif kemudian dilakukan tindakan keperawatan utama yaitu pemberian posisi *semi fowler* selama 30 menit. Tindakan ini dilakukan untuk menurunkan sesak napas dan meningkatkan nilai saturasi oksigen. Pemberian posisi *semi fowler* dilakukan 1 kali tindakan selama 30 menit. Sebelum diberikan tindakan posisi *semi fowler* selama 30 menit, pasien terlebih dahulu dicek nilai saturasi oksigen menggunakan alat *pulse oximetry* dan ditulis pada lembar observasi saturasi oksigen.

Hasil studi kasus pada pasien dengan PPOK yang mengalami penurunan nilai saturasi oksigen setelah dilakukan tindakan

pemeberian posisi *semi fowler* selama 30 menit menunjukkan adanya peningkatan niali saturasi oksigen dan penurunan sesak napas. Didapatkan hasil evaluasi bahwa pasien mengatakan sesak napas berkurang, pasien tampak lebih baik dan nyaman, masih terpasang oksigen nasal kanul 3 liter/menit, *respiratory rate* 24x/menit, saturasi oksigen 98%, retraksi dinding dada berkurang, suara *wheezing* berkurang. Hal ini membuktikan bahwa pemberian posisi *semi fowler* selama 30 menit efektif untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen pasien PPOK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi akhir diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan napas yang dilakukan secara komprehensif adalah nilai saturasi oksigen meningkat sebanyak 3%. Sebelum dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler* nilai saturasi oksigen pasien 95% dan setelah diberikan posisi *semi fowler* nilai saturasi oksigen pasien menjadi 98%. Walaupun nilai saturasi oksigen pasien sudah masuk dalam rentang yang normal, namun pasien masih merasakan sesak napas. Sehingga pasien masih mengguanakan oksigen nasal kanul 3 liter/menit. Dari hasil evalusi keperawatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah keperawatan pada Tn.S telah teratasi karena nilai saturasi oksigen telah mencapai rentang normal (95%-100%) dan sesak napas yang dirasa pasien berkurang.

Saran

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik, penulis memberikan usulan dan masukan antara lain:

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Diharapkan bagi rumah sakit khususnya RST Dr. Asmir Salatiga dapat memberikan posisi *semi fowler* selama 30 menit kepada pasien yang mengalami penurunan saturasi oksigen atau pasien yang mengalami sesak napas sebagai terapi non-

farmakologi yang dapat mendukung kesembuhan pasien.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

   Diharapkan dapat diterapkan sendiri ketika berada dirumah saat muncul gejala sesak napas, agar tidak ketergantungan dengan obat dan posisi *semi fowler* selama 30 menit ini bisa dilakukan sendiri dan tidak perlu mengeluarkan biaya dalam melakukannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang profesional, terampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan terutama pada kasus penyakit paru obstruktif kronik.

4. Bagi Penulis

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang konsep penyakit serta penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi, serta kedepannya bisa memberikan tindakan pengelolaan pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik dalam memberi posisi *semi fowler* selama 30 menit yang dapat meningkatkan nilai saturasi oksigen

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Jateng, (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.* Semarang: Dinkes Jateng.

Djodjodibroto, D. (2016). Reapirologi: Respirologi Medicine. Jakarta: EGC.

GOLD. (2019). *Global Strategy For The Diagnosis, Management and Prevention of COPD. Global Initiative for Chronic Obstruktive Lung Disease (GOLD).* (2019). 1-49. Diakses pada 25 November 2021. www.goldcopd.org

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Profil Kesehatan Jawa Tengah. Jawa Tengah: Bidang Kesehatan. Diakses 6 Desember 2021. https://www.kemkes.go.id/.

Lin, F. L., Yeh, M. L., Lai, Y. H., Lin, K. C., Yu, C. J., & Chang, J. S. (2019). Two-month breathing-based walking improves anxiety, depression, dysonoea and quality of life in

chronic obstructive pulmonary disease: A randomised controlled study. In *Journal of Clinical Nursing* (Vol. 28, Issues 19-20, pp. 3632-3640). Diakses pada 1 Desember 2021. https://doi.org/10.1111/jocn.14960

Oemiati, Ratih. (2013). *Kajian Epidemiologis Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK).* Media Litbangkes Vol. 23 No:2, Juni.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2015). Penatalaksanaan PPOK. Dalam: Mangunnegoro H, Amin M, Yunus F, Abdullah A, Widjaja A, Surjanto E, dkk. Penyakit Paru Obstruksi Kronik. Jakarta: Balai Penerbit UI: 2011.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesda). (2013). *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpulan Data.* Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesda). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018.*Saranani, M. 2016. *Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronchiale Di RSUD Kota Kendari*. Teraupetik Jurnal, 11(2)85-91. Diakses pada 5 Desember 2021. https://stikesks-kendari.e-journal.id/TJ/article/view/328

Suhatridjas, S., & Isnayati, I. (2020). *Posisi Semi Fowler terhadap Respiratory Rate untuk Menurunkan Sesak pada Pasien TB Paru*. Jurnal Keperawatan Silampari, 3(2), 566-575. Diakses pada 3 Desember 2021. https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1116

Tim Pokja DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi I*. Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan Cetakan II*. Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Kriteria Hasil Cetakan II*. Jakarta: DPP PPNI.

Wahyuni Nurul S. (2016). *Dokumentasi Keperawatan*. Ponorogo: Umpo Press.

WHO. (2019). *Chronic Respiratory Diseases Burden of COPD.* Diakses pada 4 Desember 2021. https://www.who.int/respiratory/copd/burden/en/